



Artikel Penelitian

Naskah dikirim: 20/09/2024 – Selesai revisi: 10/10/2024 – Disetujui: 17/11/2024 – Diterbitkan: 01/12/2024

## Peran Guru Dalam Implementasi Pembelajaran *Project Based Learning* di TK Kelinci

Nur Amalia Zahra<sup>a,1</sup>, Siti Mariyatul Koimah<sup>b,2</sup>

<sup>a,b</sup> Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

e-mail: <sup>1</sup> [araamalia21@gmail.com](mailto:araamalia21@gmail.com); <sup>2</sup> [mariyatulkoimah@gmail.com](mailto:mariyatulkoimah@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran guru dalam penerapan *Project-Based Learning* (PBL) di Taman Kanak-kanak (TK) Kelinci, dengan fokus pada peningkatan keterlibatan siswa melalui proyek-proyek yang bermakna. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, di mana data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sangat krusial sebagai fasilitator dan pembimbing dalam PBL, dengan memberikan arahan dan dukungan yang diperlukan bagi siswa dalam menyelesaikan proyek mereka. Tantangan utama yang dihadapi dalam penerapan PBL meliputi keterbatasan waktu, sumber daya, serta dukungan dari orang tua. Meskipun demikian, guru berhasil mengatasi tantangan tersebut dengan mengembangkan strategi manajemen waktu dan membangun kemitraan dengan komunitas. Dampak positif dari penerapan PBL di TK Kelinci termasuk peningkatan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, serta rasa tanggung jawab dan kemandirian siswa.

**Kata kunci:** Pendidikan Anak Usia Dini; *Project-Based Learning*; Peran Guru; Keterampilan Sosial; Keterampilan Berpikir Kritis

**Abstract:** This study aims to identify the role of teachers in implementing *Project-Based Learning* (PBL) at TK Kelinci Kindergarten, focusing on enhancing student engagement through meaningful projects. A qualitative approach with a case study design was used, gathering data through in-depth interviews, direct observations, and documentation. Findings indicate that teachers play a crucial role as facilitators and mentors in PBL, providing the guidance and support necessary for students to complete their projects. Key challenges in implementing PBL include time constraints, limited resources, and parental support. Nevertheless, teachers successfully address these challenges by developing time management strategies and fostering partnerships with the community. The positive impacts of PBL implementation at TK Kelinci include improvements in critical thinking, creativity, collaboration, as well as students' sense of responsibility and independence.

**Keywords:** Early Childhood Education; *Project-Based Learning*; Teacher's Role; Social Skills; Critical Thinking Skills

Hak Cipta©2024 Nur Amalia Zahra, Siti Mariyatul Koimah



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) International License.



## 1. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah dasar yang sangat penting untuk perkembangan anak secara menyeluruh, meliputi aspek kognitif, sosial, emosional, dan fisik (Zahra et al., 2024). Di usia dini, anak-anak berada dalam fase perkembangan yang krusial, di mana pengalaman belajar yang signifikan dapat memberikan pengaruh jangka panjang terhadap kemampuan dan minat mereka dalam belajar. Perlu ada metode pembelajaran yang inovatif dan efektif agar anak-anak dapat mengalami proses belajar yang positif dan mendukung perkembangan mereka secara maksimal. *Project-Based Learning* adalah pendekatan pedagogis yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa selama proses belajar (Marhadi et al., 2023). Metode ini menekankan pembelajaran melalui proyek-proyek yang bermakna dan kontekstual, yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi serta memahami konsep-konsep penting melalui pengalaman langsung. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga menerapkannya dalam situasi nyata, sehingga meningkatkan pemahaman mereka secara mendalam.

Dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), *Project Based Learning* menawarkan berbagai manfaat yang signifikan. Pendekatan ini membantu anak-anak mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan kolaboratif, yang sangat penting untuk perkembangan mereka (Kurniahtunnisa et al., 2023). Selain itu, PBL juga mendorong anak-anak untuk membangun rasa tanggung jawab dan kemandirian, karena mereka terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek (Lyu, 2023). *Project Based Learning* tidak hanya meningkatkan pemahaman akademis anak, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan lebih baik. TK Kelinci adalah salah satu institusi PAUD yang telah menggunakan metode *Project-Based Learning* sebagai metode utama dalam proses pembelajarannya. Metode ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan edukatif bagi anak-anak melalui pelaksanaan berbagai proyek yang dirancang secara cermat (Maryati et al., 2022). Setiap proyek di TK Kelinci tidak hanya dirancang untuk mengembangkan pengetahuan akademis tetapi juga untuk membentuk karakter dan keterampilan sosial anak-anak.

Menurut Narasumber yaitu Bapak Wandu Nurhikmat S.Pd. selaku guru di TK Kelinci beliau mengatakan salah satu proyek yang menonjol di TK Kelinci adalah proyek bertema "Hewan Peliharaan". Dalam proyek ini, anak-anak diajak mengunjungi toko hewan peliharaan, di mana mereka dapat belajar langsung tentang berbagai jenis hewan. Anak-anak diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan hewan-hewan tersebut, mempelajari karakteristik masing-masing, serta memahami kebutuhan perawatan yang berbeda-beda. Pengalaman langsung ini membantu anak-anak mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang kehidupan hewan. Lebih dari sekadar pengetahuan tentang hewan, proyek 'Hewan Peliharaan' juga mengajarkan anak-anak nilai-nilai penting seperti tanggung jawab dan empati. Mereka belajar bahwa memiliki hewan peliharaan memerlukan komitmen dan perhatian khusus. Anak-anak diajarkan cara merawat hewan dengan benar, termasuk memberi makan, membersihkan kandang, dan memperhatikan kesehatan hewan. Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya memperluas wawasan mereka tetapi juga belajar untuk menjadi individu yang peduli dan bertanggung jawab.

Implementasi *Project-Based Learning* di TK Kelinci sangat dipengaruhi oleh peran penting guru. Sebagai fasilitator, guru membantu siswa dalam proses pembelajaran dengan memberikan bimbingan serta umpan balik yang konstruktif (Selvaraj et al., 2021). Mereka menciptakan suasana belajar yang mendukung, sehingga siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk terlibat aktif dalam setiap proyek. Keahlian guru dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa sangat mempengaruhi efektivitas metode pembelajaran ini. Selain berfungsi sebagai fasilitator, guru juga berperan sebagai pembimbing yang membantu siswa dalam merancang dan melaksanakan proyek. Mereka memberikan arahan dan dukungan yang diperlukan agar siswa dapat mencapai tujuan



pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam peran ini, guru memastikan bahwa setiap proyek memiliki tujuan yang jelas dan relevan, serta membantu siswa memahami langkah-langkah yang perlu diambil untuk menyelesaikan proyek tersebut (Mishin, 2022). Guru juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mengatasi masalah yang muncul selama proyek. Keberhasilan PBL di TK Kelinci sangat tergantung pada kemampuan guru dalam mengelola dan memfasilitasi proses pembelajaran. Guru harus mampu menyeimbangkan antara memberikan kebebasan kepada siswa untuk bereksplorasi dan memastikan bahwa mereka tetap berada di jalur yang benar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keterampilan guru dalam memberikan umpan balik yang konstruktif dan memotivasi siswa untuk terus berkembang sangat penting. Dengan demikian, peran guru tidak hanya krusial dalam pelaksanaan PBL, tetapi juga dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan efektif bagi siswa.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami peran guru dalam penerapan *Project-Based Learning* (PBL) di TK Kelinci. Partisipan dalam penelitian ini mencakup guru-guru yang terlibat dalam PBL, kepala sekolah, orang tua, dan beberapa siswa. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposive sampling untuk memastikan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan topik ini. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru dan kepala sekolah, observasi langsung selama kegiatan PBL, serta dokumentasi seperti rencana pembelajaran, laporan proyek, dan foto kegiatan. Analisis data menggunakan teknik analisis tematik. Wawancara yang direkam ditranskripsi secara lengkap, dan catatan observasi serta dokumen yang relevan diorganisasi secara sistematis. Pengodean awal dilakukan untuk mengidentifikasi tema-tema utama dari data, yang kemudian dikelompokkan dan dikembangkan menjadi tema-tema lebih luas. Analisis ini diikuti dengan interpretasi data untuk memberikan pemahaman mendalam tentang peran guru dalam PBL di TK Kelinci. Keabsahan dan kredibilitas data dijamin melalui triangulasi sumber dan metode, serta dengan memastikan *informed consent* dan kerahasiaan data partisipan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### Peran Guru sebagai Fasilitator dan pembimbing

Dalam pelaksanaan *Project-Based Learning* (PBL) di TK Kelinci, peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing sangat penting. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pendamping yang membantu siswa dalam proses belajar. Penelitian menunjukkan bahwa guru di TK Kelinci berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi dan kreativitas siswa. Dengan merancang proyek yang menarik dan relevan, guru dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran (Ostrovskaya et al., 2023). Sebagai pembimbing, guru memberikan arahan dan dukungan yang diperlukan untuk membantu siswa menyelesaikan proyek mereka. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengatasi berbagai tantangan yang muncul selama proses belajar. Dengan pendekatan yang tepat, guru dapat memastikan bahwa siswa merasa didukung dan mampu mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka. Peran guru sangat berpengaruh dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan bermakna di TK Kelinci.

Peran guru sangat krusial dalam mengevaluasi baik proses maupun hasil dari proyek yang dilakukan oleh siswa (Timchenko et al., 2021). Evaluasi yang dilakukan oleh guru tidak hanya terfokus pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan Langkah - langkah pembelajaran yang dilalui oleh siswa. Umpan balik yang konstruktif dari guru berfungsi sebagai alat untuk membantu siswa dalam proses pengembangan diri dan perbaikan (Ahmad, 2021). Dengan memberikan masukan yang



tepat, guru dapat mendorong siswa untuk merefleksikan pengalaman mereka, sehingga mereka dapat belajar dari setiap tahap yang telah dilalui. Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dalam (Habsy et al., 2023) yang menekankan pentingnya pengalaman langsung serta interaksi dengan lingkungan dalam membangun pemahaman anak. Dalam konteks ini, guru tidak hanya berperan sebagai pengamat, tetapi juga sebagai mitra belajar yang aktif. Peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing dalam *Project-Based Learning* (PBL) tidak hanya mendukung perkembangan kognitif siswa, tetapi juga berkontribusi pada aspek sosial emosional mereka (Wahjusaputri et al., 2024). Hal ini menciptakan suasana belajar yang holistik dan menyeluruh, di mana siswa dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

### **Tantangan dan Solusi Implementasi *Project Based Learning***

Implementasi *Project-Based Learning* (PBL) di TK Kelinci menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan perhatian dan solusi kreatif. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu yang sering kali menjadi kendala bagi guru dalam merancang dan melaksanakan proyek (Sultan et al., 2023). Untuk mengatasi hal ini, guru perlu mengembangkan strategi manajemen waktu yang efektif. Misalnya, mereka dapat merencanakan proyek dengan mempertimbangkan waktu yang tersedia dan membagi tugas menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan terkelola. Dengan cara ini, guru dapat memastikan bahwa setiap aspek proyek dapat diselesaikan tanpa terburu-buru, sehingga kualitas pembelajaran tetap terjaga. Selain itu, Keterbatasan sumber daya merupakan tantangan besar bagi guru di TK Kelinci, terutama dalam menyediakan bahan dan peralatan untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek. Dalam situasi ini, para guru sering kali harus mengandalkan kreativitas untuk menemukan solusi alternatif. Mereka memanfaatkan barang-barang yang ada di sekitar, seperti bahan daur ulang, karton bekas, atau alat sederhana lainnya, untuk tetap dapat menjalankan kegiatan belajar yang menarik dan bermakna bagi anak-anak. Inovasi semacam ini menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa kendala material tidak menghalangi proses pembelajaran.

Upaya ini tidak selalu cukup untuk memenuhi kebutuhan yang lebih kompleks. Oleh karena itu, kolaborasi dengan komunitas lokal menjadi salah satu solusi yang dapat diterapkan. Sekolah dapat menjalin kerja sama dengan toko-toko, organisasi non-profit, atau bahkan masyarakat sekitar untuk memperoleh dukungan, baik dalam bentuk sumbangan bahan, pinjaman alat, maupun diskon khusus. Kolaborasi ini tidak hanya membantu menyediakan kebutuhan proyek, tetapi juga memperkuat hubungan antara sekolah dengan masyarakat, menciptakan rasa tanggung jawab bersama dalam mendukung pendidikan anak usia dini (Jacquez et al., 2022). Dukungan orang tua juga sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran, namun sering kali kurang memadai. Untuk meningkatkan keterlibatan orang tua, guru perlu melakukan pendekatan yang lebih proaktif. Mengadakan pertemuan rutin untuk menjelaskan manfaat pembelajaran berbasis proyek dan bagaimana orang tua dapat berkontribusi dalam proses pembelajaran anak-anak mereka adalah langkah yang efektif. Dengan memberikan informasi yang jelas dan mendetail, orang tua diharapkan dapat lebih memahami peran mereka dan memberikan dukungan yang diperlukan.

Pengalaman di TK Kelinci mengindikasikan bahwa kesuksesan dari penerapan *Project Based Learning* sangat bergantung pada kolaborasi yang efektif antara guru, orang tua, dan komunitas. Guru perlu secara terus-menerus mengembangkan keterampilan mereka dalam merancang dan mengelola proyek, serta mencari solusi inovatif untuk menghadapi berbagai tantangan yang muncul. Dengan kolaborasi yang baik, berbagai pihak dapat memberikan dukungan yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan menyenangkan bagi siswa (Qureshi et al., 2023). Pendekatan yang inovatif dan responsif dari guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan produktif. Guru yang mampu menyesuaikan metode pengajaran mereka dengan kebutuhan dan minat siswa akan meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Kong, 2021). Dengan demikian, melalui kerjasama yang erat antara semua pihak dan



penggunaan metode pengajaran yang adaptif, keberhasilan pembelajaran berbasis proyek di TK Kelinci dapat dicapai dan ditingkatkan, memberikan manfaat yang signifikan bagi perkembangan akademis dan keterampilan sosial siswa.

#### **Dampak Positif *Project Based Learning* Terhadap Siswa**

Implementasi *Project-Based Learning* (PBL) di TK Kelinci menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan siswa. Proyek-proyek yang dilaksanakan tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan akademis, tetapi juga berperan dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Sebagai contoh, dalam proyek bertema 'Hewan Peliharaan', siswa diberi kesempatan untuk belajar merawat hewan serta memahami tanggung jawab yang menyertainya. Kegiatan ini tidak hanya memperkaya pengetahuan mereka tentang hewan, tetapi juga membantu mereka mengembangkan empati dan keterampilan sosial yang esensial. Pendekatan ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar, di mana siswa belajar dari satu sama lain melalui kolaborasi (Mbarara University of Science and Technology & Arishaba, 2024).

*Project Based Learning* juga berkontribusi pada pengembangan rasa tanggung jawab dan kemandirian siswa. Dengan terlibat dalam proyek yang memiliki makna, siswa belajar untuk mengambil inisiatif dan bertanggung jawab atas proses pembelajaran mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan teori kecerdasan majemuk yang diusulkan oleh Howard Gardner dalam (Cavas & Cavas, 2020) yang menyatakan bahwa setiap individu memiliki berbagai jenis kecerdasan yang berbeda. Melalui *Project Based Learning*, siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi dan memanfaatkan berbagai jenis kecerdasan mereka dalam menyelesaikan proyek, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan beragam. Penerapan PBL di TK Kelinci berhasil menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Pendekatan ini tidak hanya mendukung perkembangan akademis, tetapi juga memperkuat perkembangan holistik siswa, termasuk aspek sosial dan emosional. Dengan memberikan pengalaman belajar yang melibatkan interaksi dan kolaborasi, PBL membantu siswa untuk menjadi pembelajar yang lebih mandiri dan bertanggung jawab, mempersiapkan mereka untuk tantangan di masa depan.

#### **4. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Project-Based Learning* (PBL) di TK Kelinci telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan siswa, mencakup aspek kognitif, sosial, dan emosional. Peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing sangat krusial dalam mendukung keberhasilan *project based learning*. Dalam hal ini, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pencipta lingkungan belajar yang aktif yang mendorong eksplorasi siswa. Melalui perannya, guru dapat mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif, serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Implementasi pembelajaran berbasis proyek di TK Kelinci juga menghadapi sejumlah tantangan, terutama terkait keterbatasan waktu, sumber daya, dan dukungan dari orang tua. Meskipun demikian, guru memiliki kemampuan untuk mengatasi tantangan tersebut melalui kolaborasi dengan rekan sejawat, pemanfaatan sumber daya yang ada, dan komunikasi yang efektif dengan orang tua. Secara keseluruhan, PjBL terbukti efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, mengembangkan keterampilan hidup, dan mendukung perkembangan holistik siswa. Oleh karena itu, penerapan PjBL perlu didorong lebih lanjut di TK Kelinci dengan meningkatkan dukungan dari berbagai pihak, termasuk orang tua dan komunitas, agar manfaatnya bagi siswa dapat dimaksimalkan.



## 5. Daftar Pustaka

- Ahmad, M. (2021). The Impact of Teacher Feedback on Students' Academic Performance: A Mediating Role of Self-efficacy. *Journal of Development and Social Sciences*, 2(III), 464–480. [https://doi.org/10.47205/jdss.2021\(2-III\)39](https://doi.org/10.47205/jdss.2021(2-III)39)
- Cavas, B., & Cavas, P. (2020). Multiple Intelligences Theory—Howard Gardner. In B. Akpan & T. J. Kennedy (Eds.), *Science Education in Theory and Practice* (pp. 405–418). Springer International Publishing. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-43620-9\\_27](https://doi.org/10.1007/978-3-030-43620-9_27)
- Habsy, B. A., Malora, P. I., Widyastutik, D. R., & Anggraeny, T. A. (2023). Teori Jean Piaget vs Lev Vygotsky dalam Perkembangan Anak di Kehidupan Bermasyarakat. *TSAQOFAH*, 4(2), 576–586. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2325>
- Jacquez, F., Topmiller, M., Morris, J.-L., Shelton, A., Wooten, C., A. Best, L., Dicken, A., Arenas-Losacker, M., Alvarez, G., Davis, C., & Cole, S. (2022). Early childhood wellness through asset-based community development: A participatory evaluation of Communities Acting for Kids Empowerment. In R. Stoecker & A. Falcón (Eds.), *Handbook on Participatory Action Research and Community Development*. Edward Elgar Publishing. <https://doi.org/10.4337/9781839100970.00019>
- Koimah, S. M., Zahra, N. A., Prasitini, E., Sasmita, S. K., & Sari, N. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Memenuhi Kebutuhan Belajar Siswa yang Beragam. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya Indonesia*, 2(2), 58–66. <https://doi.org/10.61476/49j96838>
- Kong, Y. (2021). The Role of Experiential Learning on Students' Motivation and Classroom Engagement. *Frontiers in Psychology*, 12, 771272. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.771272>
- Kurniahtunnisa, K., Anggraito, Y. U., Ridlo, S., & Harahap, F. (2023). STEM-PjBL Learning: The Impacts on Students' Critical Thinking, Creative Thinking, Communication, and Collaboration Skills. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(7), 5007–5015. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i7.2985>
- Lyu, Z. (2023). The Role of Project-Based Learning in Cultivating Students' Values. *Scholars International Journal of Linguistics and Literature*, 6(05), 222–224. <https://doi.org/10.36348/sijll.2023.v06i05.002>
- Marhadi, H., Sapriya, S., Hakam, K. A., & Budimansyah, D. (2023). The role of the problem-based learning approach in optimizing student involvement in the learning process. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 18(3), 544–555. <https://doi.org/10.18844/cjes.v18i3.8760>
- Maryati, S., Dwi Lestari, G., & Riyanto, Y. (2022). The Effectiveness of Mentoring in the Implementation of the Project-based Learning (PjBL) Model in the Independent Curriculum for PAUD Educators. *European Journal of Education and Pedagogy*, 3(6), 12–18. <https://doi.org/10.24018/ejedu.2022.3.6.471>
- Mbarara University of Science and Technology, & Arishaba, E. (2024). Teaching and Learning in Secondary Schools Using Social Learning Theory. *Journal of Research Innovation and Implications in Education*, 242–247. <https://doi.org/10.59765/ndfw8253ric>



- Mishin, I. N. (2022). Implementation of Project Activities in the System of StudentCentered Learning. *Vysshee Obrazovanie v Rossii = Higher Education in Russia*, 31(3), 140–151. <https://doi.org/10.31992/0869-3617-2022-31-3-140-151>
- Ostrowska, M., Margitych, K., Bryzhak, N., Bopko, I., & Bedevelska, M. (2023). The Use of Creative Projects for the Enhancement of Primary School Students' Learning Motivation. *Revista de la Universidad del Zulia*, 14(41), 890–907. <https://doi.org/10.46925//rdluz.41.49>
- Qureshi, M. A., Khaskheli, A., Qureshi, J. A., Raza, S. A., & Yousufi, S. Q. (2023). Factors affecting students' learning performance through collaborative learning and engagement. *Interactive Learning Environments*, 31(4), 2371–2391. <https://doi.org/10.1080/10494820.2021.1884886>
- Selvaraj, A. M., Azman, H., & Wahi, W. (2021). Teachers' Feedback Practice and Students' Academic Achievement: A Systematic Literature Review. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 20(1), 308–322. <https://doi.org/10.26803/ijlter.20.1.17>
- Sultan, M. R., Qalbi, N., & Nappu, S. (2023). Project-Based Learning in Creative Writing: Teachers' Strategies and Encountered Obstacles. *VELES (Voices of English Language Education Society)*, 7(2), 374–384. <https://doi.org/10.29408/veles.v7i2.21419>
- Timchenko, G., Neustroieva, G., & Ponomarenko, N. (2021). PROJECT ACTIVITIES OF STUDENTS AND CRITERIA FOR EVALUATING RESULTS. *THE SOURCES OF PEDAGOGICAL SKILLS*, 26, 206–210. <https://doi.org/10.33989/2075-146x.2020.26.227655>
- Wahjusaputri, S., Ernawati, E., Wahyuni, Y., & Wahyuni, I. (2024). Penerapan Pendekatan Play-Based Learning dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 112–121. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.489>
- Zahra, N. A., Koimah, S. M., Salam, F. F., Fierna, M., & Putri, J. L. (2024). IMPLEMENTATION OF THE FOUNDATION PHASE STRENGTHENING PANCASILA STUDENT PROFILE PROJECT IN THE MERDEKA CURRICULUM AT KELINCI KINDERGARTEN. 12(2).